



PENERAPAN BAHASA JAWA PADA ANAK USIA DINI

Destita Shari^{a,1}, Elisa Novie Azizah^{b,2}

^a Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

^b STKIP Modern Ngawi, Indonesia

¹ destita@unusa.ac.id; ² elisanovie3@gmail.com;

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : October 05, 2021. Revised : October 13, 2021. Publish : October 18, 2021. Kata kunci: <i>Bahasa Jawa;</i> <i>Anak Usia Dini;</i>	Bahasa memiliki berbagai ragam bentuk untuk digunakan dalam berkomunikasi yang kekhasan masing-masing dalam setiap wilayah. Salah satunya bahasa jawa yang digunakan pada bahasa sehari-hari di wilayah jawa timur dan jawa tengah. Pada bahasa jawa ini yang digunakan yakni bahasa krama. Implementasi bahasa krama yang digunakan kepada anak usia dini menemui permasalahan dikarenakan kurang adanya penerapan yang dilakukan di lingkungan, hal ini perlu adanya kajian yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan bahasa jawa khususnya bahasa krama yang dijadikan objek pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan data observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa jawa khususnya bahasa krama dapat diterapkan kepada anak usia dini dengan pembiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh anak dan lingkungan sekitar dalam berinteraksi.
Keywords: <i>Javanese;</i> <i>Early Childhood;</i>	ABSTRACT <i>Language has various forms to be used in communication which are unique in each region. One of them is Javanese which is used in everyday language in East Java and Central Java. In this Javanese language, the language of manners is used. The implementation of the manners used in early childhood encounters problems due to the lack of implementation in the environment, this requires an in-depth study. This study aims to implement the Javanese language, especially the language of manners which is used as the object of observation. The data collection technique used is observation and interview data. The results of this study indicate that the Javanese language, especially the language of manners, can be applied to early childhood with daily habits carried out by children and the surrounding environment in interacting.</i>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan oranglain agar maksud yang ingin disampaikan dapat tersampaikan. Bahasa yang dilakukan secara kontinue dapat memberikan informasi beberapa gagasan pengetahuan yang dimiliki. Hal tersebut dapat disampaikan secara luas di masyarakat, sehingga perkembangan bahasa sangat diperlukan dan butuh rangsangan sejak dini.

Bahasa memiliki empat aspek yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa memiliki sifat reseptif dan ekspresif yang dapat diterapkan kepada anak. Dalam menggunakan bahasa memiliki pengaruh bagi perkembangan anak seperti perkembangan sosial, perkembangan kognitif, perkembangan emosional (Dhieni, 2014). Kemampuan bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis atau isyarat-isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem (Santrock, 2007).

Berkembangnya zaman yang semakin modern, kepedulian orangtua terhadap bahasa daerah mulai memudar, hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan bahasa sehari-hari yang menggunakan yakni bahasa Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh sulitnya menggunakan bahasa jawa khususnya bahasa krama. Selain itu di lingkungan sekolah pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih dalam tahap dasar untuk menggunakan bahasa jawa. Dampak negatif yang terjadi dapat terlihat kurangnya pengetahuan dalam berbahasa jawa sejak dini hingga dewasa sehingga sopan santun antara orang yang lebih muda ke orangtua kurang terjalin secara baik.

Penggunaan bahasa dalam masyarakat jawa merupakan sarana penjaga interaksi sosial yang memiliki keharmonisan. Dalam kaidah penggunaan bahasa jawa memiliki tataran seperti *ngoko krama* atau yang disebut *unggah unggah basa* yang

harus diataati. Tingkatan bahasa jawa dipakai sebagai tata pergaulan yaitu unggah-ungguh. *Unggah-Ungguh* berarti tata sopan santun, sedangkan *ungguh-ungguhing* bahasa merupakan tataran ngoko krama, hal ini berkembang karena keinginan bawahan untuk menunjukkan sikap hormat terhadap atasan seperti anak kepada orang tua. (Purwadi et al., n.d.).

Seperti yang di kemukakan oleh (Kurwidaria & Rahadini, n.d.) bahasa daerah yang ada di Indonesia merupakan sebagian besar bahasa ibu, yang mengajarkan anak belajar bahasa yang diajarkan pertama kali melalui ibu. Hal ini sesuai pendapat Chaer dan Agustina yang menyatakan sebagian besar anak Indonesia memiliki bahasa pertama dari daerah masing-masing. Peneliti lain mengemukakan penggunaan bahasa jawa memiliki aksara sendiri seperti aksara jawa, dialek yang berbeda dari setiap daerah, unggah ungguh bahaasa (etika bahasa jawa) yang berbeda (Dewi & Apriliani, 2019).

Upaya mengembangkan kemampuan bahasa jawa khususnya bahasa krama pada anak usia dini dapat dimulai dengan mengenalkan serta membiasakan menggunakan bahasa krama seperti *sampun*, *dereng* dan *matur nuwun*. Kata tersebut memiliki arti sampun (sudah), dereng (belum), matur nuwun (terima kasih). Kata tersebut dapat dikenalkan dan dibiasakan ketika berinteraksi, supaya anak dapat mengenal bahasa jawa yang ada di daerah. Selain itu agar dapat melatih sopan santun ketika berucap dengan orang yang lebih tua.

Bahasa jawa perlu diajarkan kepada anak di lingkungan rumah maupun sekolah hal ini memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk keefektifan bahasa krama untuk perkembangan anak, tidak dipungkiri bahwa bahasa jawa “krama” salah satu bahasa ibu yang diterapkan pada anak di daerah (Fardani & Wiranti, 2019). Anak

usia dini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyerap bahasa , sebab anak mengalami fase perkembangan dengan cepat respon yang di dapat melalui stimulus rangsangan termasuk kosakata yang anak dengar. Oleh karena itu lingkungan keluarga memiliki peran yang penting dalam perkembangan bahasa anak.

Sudaryanto mengungkapkan (Chotimah et al., 2019) bahasa jawa seperti bahasa pada umumnya ada untuk mengungkapkan segala sesuatu yang menjadi kekayaan jiwa penutur-penuturnya untuk disampaikan kepada pendengar mitra wicaranya. Bahasa jawa mempunyai cara atau dialek tersendiri untuk menyampaikan maksud atau pesan yang akan disampaikan kepada informan sebagaimana tujuan bahasa pada umumnya. Fungsi bahasa jawa sebagai pesan untuk menyampaikan pesan atau isi informasi oleh anggota masyarakat yang saling berinteraksi dan bekerja sama dalam tataran pergaulan masyarakat dilingkungan kebudayaan dan peradaban Jawa. Sopan santun bukan merupakan hal yang instant untuk bisa didapatkan. Penanaman sopan santun membutuhkan waktu yang sangat lama, terlebih lagi pada karakter bahasa anak. Penanaman sikap sopan santun dalam berbahasa hendaknya diberikan pada saat anak berusia dini. Saat anak diberikan pendidikan karakter sejak dini maka selanjutnya anak akan mampu mengendalikan diri sendiri (Putrihapsari & Dimiyati, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah yakni penerapan bahasa jawa pada anak usia dini yang digunakan di lingkungan keluarga masih kurang, disebabkan kesulitan dalam mengajarkan bahasa jawa pada anak. Hal tersebut menjadi dasar tujuan peneliti dalam menerapkan bahasa jawa dalam pembiasaan sehari-hari agar sopan santun anak tertanam sejak dini

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mencoba untuk menganalisis penggunaan bahasa jawa pada anak usia dini khususnya bahasa krama yang diterapkan orangtua dan guru sebagai cara mengajarkan anak dalam berkomunikasi.. Analisis data Miles & Huberman (Sugiyono, 2014) yang digunakan peneliti mengemukakan aktivitas dengan analisis data kualitatif yang dilakukan secara terus menerus hingga tuntas dan data yang digunakan dirasa sudah jenuh. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk pembuatan catatan lapangan yang digunakan dalam proses penggunaan bahasa jawa pada anak usia dini. Teknik pengumpulan data wawancara digunakan untuk mencari informasi penggunaan bahasa yang diterapkan orangtua di rumah dan guru di sekolah. Kedua teknik pengumpulan data ini diimplementasikan untuk memperoleh data dalam penerapan bahasa jawa pada anak usia dini pada usia 5-6 tahun yang terjadi di dalam pembiasaan yang dilakukan di sekolah maupun di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data lapangan ditemukan bahwa penggunaan bahasa jawa khususnya bahasa krama pada anak usia 5-6 tahun dapat berkembang secara baik terlihat dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua secara bertahap dalam mengajarkan anak bahasa krama di rumah dan kerjasama guru yang mengajarkan bahasa krama di sekolah sebagai salah satu cara mengajarkan sopan santun dalam berbahasa menggunakan bahasa daerah.

Hal ini di kemukakan oleh (Fardani & Wiranti, 2019) bahwa keberhasilan perkembangan bahasa anak tidak hanya menjadi tugas guru, namun orangtua memegang peran penting dalam perkembangan anak. Madyawati mengungkapkan ketika anak memasuki tahap pembelajaran bahasa untuk menjadi terampil, pola asuh orangtua yang kreatif, inovatif, seimbang dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu faktor penting pemertahaan sebuah bahasa yakni adanya loyalitas masyarakat pendukung, seperti suatu bahasa akan tetap mewariskan bahasanya dari generasi ke generasi.

Pembiasaan bahasa jawa yang baik dalam lingkungan keluarga sangat perlu dilakukan. Bentuk pembiasaan penerapan jawa pada anak yang dapat dilakukan oleh guru dan orangtua dalam aktivitas sehari hari. Seperti pada pembiasaan dalam bahasa yang digunakan di sekolah “anak-anak sampun rampung nopo dereng mainan e” anak-anak menjawab “sampun bu guru”, “dereng bu guru”. Kata lain seperti makan (maem), biasa (sanget), terima kasih (matur nuwun). Hal tersebut menggambarkan bahwa anak ada yang belum selesai bermain dan sudah bermain. Bahasa tersebut terlihat sepele namun apabila diterapkan kepada anak menjadi penambahan kosakata yang didapat anak dan dapat digunakan dalam berinteraksi dengan orangtua dan lingkungan sekitar, agar dapat dimenegrti anak dalam berbahasa jawa dengan orang lain selain itu dapat mengajarkan sopan santun kepada anak. Kosakata lain dalam bahasa jawa dapat dibiasakan dan diterapkan kepada anak usia 5-6 tahun secara berulang ulang dalam kebiasaan sehari-hari, sehingga dapat menanamkan sopan santun kepada anak. Seperti yang dikemukakan oleh (Salsabila et al., 2018) bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah diberikan melalui pengalaman belajar menggunakan bahasa krama dengan cara berinteraksi antara guru dan anak didik.

Sopan santun merupakan tata cara pergaulan antara manusia yang memiliki aturan dan tata tertib yang harus diterapkan oleh kelompok masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian setiap manusia. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Yulianti (Masruroh et al., 2020) sopan santun adalah suatu aturan atau tata cara yang berkembang secara turun temurun dalam suatu budaya di masyarakat yang bias bermanfaat dalam pergaulan antar sesama manusia sehingga terjalin suatu hubungan yang akrab, saling pengertian serta saling menghormati. Peneliti lain mengemukakan nilai kesopanan salah satu yang dapat dipelajari penerapan bahasa jawa melalui unggah-ungguh bahasa jawa. Unggah-ungguh bahasa jawa tidak hanya mengajarkan kesantunan bertutur namun juga mengajarkan kesopanan bertingkah laku (Apriliani et al., 2020).

Kesopanan adalah bentuk perilaku yang telah dikembangkan di masyarakat agar mengurangi gesekan dalam interaksi pribadi. Sikap sopan bagi orang jawa adalah dengan mengikuti himpunan etika tersebut (Mahmud, 2019). Sopan santun berarti suatu sikap baik seseorang dalam hal menghormati dan menghargai kepada orang lain yang dapat diterima di masyarakat (Putrihapsari & Dimiyati, 2021).

Untuk penerapan jawa pada anak usia dini perlu dilakukan bertahap, sebab tidak dipungkiri bahwa penggunaan bahasa Indonesia tetap diterapkan kepada anak agar anak dapat mengenal bahasa nasional dan tidak meninggalkan bahasa daerah masing-masing dalam hal ini bahasa jawa yang merupakan symbol bahasa daerah yang ada di jawa timur dan di jawa tengah. Hal tersebut perlu dilakukan agar sejak dini anak mengenal bahasa jawa dan dapat digunakan dalam bahasa sehari-hari serta dapat menyesuaikan interaksi yang dilakukan oleh teman, orang dewasa di lingkungan sekitar anak.

KESIMPULAN

Warisan budaya yang ada di daerah khususnya bahasa tetap dijaga dan dilestarikan kepada anak sejak dini meski dalam jaman yang modern. Jangan sampai budaya tersebut luntur dengan perkembangan jaman. Seperti bahasa jawa dapat diterapkan ke anak sedini mungkin diterapkan pada lingkungan keluarga, orangtua mengajarkan bahasa jawa kepada anak agar anak dapat mempelajari menerapkan langsung kepada orangtua, agar sopan santun antara anak dan orangtua tetap terjadi, mengerti cara menghormati orangtua di lingkungan keluarga. Selain itu di lingkungan sekolah dapat diterapkan, agar anak dapat memertahankan bahasa jawa dan mempraktikkan kepada guru dan teman di sekolah, hal tersebut menjadi salah satu cara dalam melestarikan budaya dalam menggunakan bahasa jawa, sebab bahasa jawa merupakan ciri yang dimiliki oleh masyarakat jawa.

REFERENSI

- Apriliani, E. I., Purwanti, K. Y., & Riani, R. W. (2020). Peningkatan Kesantunan Bahasa Anak Usia Dini melalui Media Pembelajaran Interaktif Budaya Jawa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.319>
- Chotimah, C., Untari, M. F. A., & Budiman, M. A. (2019). Analisis Penerapan Unggah Ungguh Bahasa Jawa dalam Nilai Sopan Santun. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 202. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18529>
- Dewi, N. K., & Apriliani, E. I. (2019). Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Falah Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(2), 84. <https://doi.org/10.35473/ijec.v1i2.368>
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka

- Fardani, M. A., & Wiranti, D. A. (2019). Peran orang tua dalam pengembangan bahasa Jawa krama anak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional "Penguatan Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Daerah Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial,"* 0291, 117–122.
- Fishman, J.A. 1972. *Language and Nationalism*. Massachusetts: Newbury House Publishers.
- Hurlock, Elizabrth B. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga
- Kurwidaria, F., & Rahadini, A. (n.d.). *Penutur Multibahasa Serta Strategi Pemertahanannya*. 78–82.
- Masruroh, A., Dhieni, N., & Karnadi, K. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Jawa Melalui Bermain Peran terhadap Perilaku Sopan Santun Anak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.30653/001.202041.121>
- Purwadi, Purwadi, Bahasa, P., Fakultas, D., Universitas, S., & Yogyakarta, N. (n.d.). *Etika Komunikasi dalam Budaya Jawa*. 239–249.
- Putrihapsari, R., & Dimyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059–2070. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>
- Salsabila, M., Rohinah, D., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2018). Implementasi Bahasa Jawa Krama dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 2550–1100. <http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/36>
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT. Indeks